

# Penerapan Psikologi Arsitektur pada Desain Interior TK Masakecil: Pengaruhnya terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Chika Dewi Oetami<sup>1</sup>, Agus Suparman<sup>2</sup>, Agus Dharma Tohjiwa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

<sup>3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

Email korespondensi: [chika.dewi15@gmail.com](mailto:chika.dewi15@gmail.com)

## Abstrak

Anak usia dini (0–8 tahun) berada dalam masa perkembangan yang krusial dan sensitif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan belajar yang optimal, salah satunya melalui pendekatan psikologi arsitektur. Sayangnya, pemahaman tentang pendekatan ini masih terbatas, khususnya pada lembaga PAUD di Indonesia. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan psikologi arsitektur pada elemen ruang di TK Masakecil berdampak terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip psikologi arsitektur dalam desain interior TK Masakecil secara signifikan mendukung aspek-aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

**Kata-kunci** : anak usia dini, desain interior, perkembangan kognitif, psikologi arsitektur, ruang belajar

## Pengantar

Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-8 tahun berada pada fase perkembangan yang sangat krusial. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Anak usia dini cenderung memiliki karakter aktif, eksploratif, serta memiliki imajinasi yang tinggi. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang tepat menjadi faktor penting dalam menunjang tumbuh kembang mereka secara optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendesain ruang belajar anak adalah psikologi arsitektur, yaitu pendekatan yang memperhatikan keterkaitan antara desain ruang dan respons psikologis pengguna. Sayangnya, pemahaman dan penerapan pendekatan ini di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, desain ruang yang memperhatikan psikologi anak dapat menciptakan interaksi positif antara anak dan lingkungannya, sehingga berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Kebutuhan akan ruang belajar yang aman, nyaman, dan mendukung stimulasi belajar selama masa emas perkembangan anak menjadi landasan utama bagi penelitian ini.

Menurut jurnal "Penerapan Psikologi Arsitektur pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Surakarta" oleh Nabilah et al. (2020), terdapat tujuh prinsip utama psikologi arsitektur yang relevan bagi anak usia dini, yaitu: (1) ruang yang aman, bebas, nyaman dan hangat; (2) penggunaan warna yang mendukung imajinasi anak; (3) bentuk ruang yang menarik dan imajinatif; (4) bukaan ruang yang menciptakan kepribadian ruang; (5) penggunaan material yang beragam; (6) proporsi dan skala

ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna; dan (7) dapat mengundang dan menarik minat anak. Penerapan prinsip-prinsip ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi anak-anak. Selanjutnya, mengacu pada buku "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" oleh Khadijah (2016), perkembangan kognitif anak dapat dibedakan menjadi tujuh aspek utama, yaitu auditori (kemampuan mendengar), visual (kemampuan melihat), taktil (kemampuan mengenali tekstur), kinestetik (kemampuan motorik), aritmatika (kemampuan berhitung), geometri (kemampuan mengenali bentuk dan ukuran), serta sains (kemampuan mengeksplorasi dan bernalar secara logis). Lingkungan belajar yang dirancang dengan pendekatan psikologi arsitektur memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan seluruh aspek tersebut.

Salah satu contoh penerapan pendekatan ini adalah pada desain interior TK Masakecil di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana elemen desain interior pada TK Masakecil telah menerapkan prinsip-prinsip psikologi arsitektur dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu desain arsitektur pendidikan anak usia dini yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

## Metode

Penelitian ini berada dalam paradigma *social-constructivism*, yang menekankan pada pemahaman makna yang dibentuk secara sosial dan kontekstual oleh subjek penelitian, yaitu anak usia dini dalam ruang belajar mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan psikologi arsitektur pada elemen ruang belajar anak. Penelitian ini juga menggunakan strategi studi kasus, dengan TK Masakecil sebagai objek tunggal yang dikaji secara intensif.

## Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di TK Masakecil, Cilandak, Jakarta Selatan, selama Januari hingga Maret 2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Observasi dilakukan terhadap elemen desain ruang seperti dinding, plafon, lantai, bukaan, furnitur, dan dekorasi pada area perpustakaan, Montessori Hall, kelas, dan *playground*. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua murid untuk menggali pandangan mereka terkait pengaruh desain ruang terhadap aktivitas belajar anak. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk mendukung observasi, sementara studi literatur dari sumber-sumber ilmiah relevan digunakan sebagai landasan teori.

## Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik. Elemen desain ruang diidentifikasi berdasarkan prinsip psikologi arsitektur menurut Hidayati et al. (2020), kemudian dikaitkan dengan tujuh aspek perkembangan kognitif anak menurut Khadijah (2016) yaitu auditori, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri dan sains. Analisis dilakukan secara menyeluruh untuk menafsirkan keterkaitan antara desain interior dan stimulasi kognitif anak usia dini.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

TK Masakecil dirancang dengan menggabungkan nilai-nilai kurikulum Finlandia dan metode Montessori, yang secara langsung tercermin pada konsep interior "*Neutral and Nature*". Konsep ini diterapkan melalui pemilihan warna-warna netral dan penggunaan elemen alam seperti bentuk pohon, daun, awan, dan hewan yang tersebar di seluruh ruang belajar. Setiap ruang di TK Masakecil—

termasuk perpustakaan, Montessori Hall, ruang kelas Nursery dan Kindy, hingga *playground*—memiliki elemen desain interior yang dirancang secara spesifik untuk menunjang karakteristik anak usia dini yang aktif, eksploratif, dan imajinatif. Elemen ruang seperti dinding, lantai, plafon, bukaan, serta furnitur dan dekorasi, disesuaikan untuk mendukung perkembangan psikologis dan kognitif anak. Di perpustakaan, mural peta dunia yang dominan berwarna biru muda, rumput sintetis sebagai lantai, serta bentuk plafon menyerupai awan dan daun menciptakan suasana hangat dan imajinatif. Rak buku didesain menyerupai batang pohon dan gelombang, memperkuat kesan alam sekaligus mendorong rasa ingin tahu anak.

Pada Montessori Hall, penggunaan warna krem sebagai dasar dinding dipadukan dengan ornamen



**Gambar 1.** Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

cerah seperti bentuk pohon, bintang, dan istana. Lantai dibuat bertekstur beragam (keramik, matras, rumput sintetis) sesuai fungsi tiap zona. Dekorasi langit-langit dilengkapi lampu gantung dan ornamen awan, daun, serta kertas warna-warni yang merangsang visual anak. Bukaan yang melengkung menuju ruang kelas juga menambah dinamika ruang.



**Gambar 2.** Montessori Hall

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Ruang kelas level *Nursery* dan *Kindy* didesain dengan mempertimbangkan usia dan kebutuhan anak. Warna-warna cerah dan bentuk geometris pada dinding serta mural bertema hewan dan alam digunakan sebagai media pembelajaran. Furnitur memiliki sudut tumpul, tinggi yang disesuaikan dengan anak, serta tersusun dalam bentuk segi enam atau segi empat untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Plafon juga didekorasi dengan bentuk daun dan bumi, serta bukaan diberi ornamen berbentuk awan, bunga, dan hewan.



**Gambar 3.** Ruang Kelas

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

*Playground* luar ruangan dilengkapi lantai bertekstur variatif seperti rumput asli, karpet hijau, dan conblock, serta dilengkapi permainan dengan sudut tumpul dan warna yang ramah anak. Hal ini mendukung aktivitas fisik anak dengan aman sekaligus tetap merangsang daya eksplorasi.



**Gambar 4.** *Playground*

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Desain ruang di TK Masakecil berperan dalam membentuk perilaku dan mendukung perkembangan anak. Berdasarkan hasil identifikasi, elemen-elemen ruang seperti dinding, lantai, plafon, bukaan, furnitur, dan dekorasi dirancang sesuai prinsip psikologi arsitektur dan karakteristik anak usia dini. Berikut adalah pembahasan analisis setiap elemen berdasarkan pendekatan tersebut.

**Tabel 1.** Penerapan Psikologi Arsitektur Anak Usia Dini pada Desain Ruang TK Masakecil

No.	Psikologi Arsitektur	Karakteristik	Identifikasi Desain Elemen Ruang
<b>Dinding</b>			
1	Ruang yang aman, bebas, dan hangat	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekstur dinding halus</li> <li>- Warna krem pada dinding yang memberikan kesan hangat</li> <li>- Penggunaan dinding partisi yang memungkinkan fleksibilitas fungsi ruang</li> </ul>
2	Penggunaan warna yang meningkatkan imajinasi anak	Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan warna cerah (tidak mencolok) pada mural/lukisan</li> </ul>
3	Bentuk yang menarik, atraktif, dan imajinatif	Aktif Eksploratif Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding dipenuhi oleh bentuk-bentuk alam seperti pohon, daun, batang, hewan, awan, bintang, huruf, dan angka</li> </ul>
4	Penggunaan material yang beragam	Aktif Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan dinding berwarna putih dengan tekstur halus</li> <li>- Menggunakan material akustik bertekstur untuk meredam suara</li> </ul>
5	Dapat mengundang dan menarik minat anak	Eksploratif Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mural peta dunia dan kebun binatang dengan berbagai warna dan bentuk</li> </ul>
<b>Lantai</b>			
1	Ruang yang aman, bebas, dan hangat	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan material yang aman (<i>vinyl</i>, matras, dan karpet)</li> </ul>

2	Penggunaan warna yang meningkatkan imajinasi anak	Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna hijau seperti rumput pada karpet dan matras</li> <li>- Warna coklat pada matras seperti warna tanah</li> </ul>
3	Penggunaan material yang beragam	Aktif Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan material lantai <i>vinyl</i> pada ruang kelas</li> <li>- Penggunaan matras pada area aktif anak (<i>gym</i> dan ruang kelas)</li> <li>- Penggunaan keramik bertekstur pada area <i>hall</i></li> <li>- Penggunaan rumput sintetis pada <i>Hey! Corner</i> dan Perpustakaan</li> </ul>
4	Proporsi dan skala ruang yang menyesuaikan kebutuhan pengguna	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang kelas level <i>Nursery</i> (4-6 tahun) lebih besar daripada ruang kelas level <i>Kindy</i> (2-4 tahun)</li> </ul>
<b>Plafon</b>			
1	Ruang yang aman, bebas, dan hangat	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi plafon tinggi</li> <li>- Lampu strip yang mengelilingi plafon memberikan kesan hangat</li> </ul>
2	Bentuk yang menarik, atraktif, dan imajinatif	Aktif Eksploratif Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain plafon dinamis berbentuk daun dan awan</li> <li>- Coakan berbentuk lingkaran yang dikelilingi dekorasi yang menarik</li> </ul>
3	Proporsi dan skala ruang yang menyesuaikan kebutuhan pengguna	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan ketinggian plafon antara area bermain anak (<i>montessori hall</i>) dan area belajar anak (ruang kelas)</li> </ul>
<b>Bukaan</b>			
1	Bentuk yang menarik, atraktif, dan imajinatif	Aktif Eksploratif Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk dinamis melengkung pada pintu dan jendela</li> </ul>
2	Bukaan ruang yang menciptakan kepribadian ruang	Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukaan yang banyak dan lebar memungkinkan cukupnya cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan</li> </ul>
<b>Furnitur dan Dekorasi</b>			
1	Ruang yang aman, bebas, dan hangat	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material dan sudut setiap furnitur (kabinet, meja, kursi, dll) didesain tumpul</li> </ul>
2	Penggunaan warna yang meningkatkan imajinasi anak	Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dekorasi bintang yang menggantung berwarna kuning dan abu-abu</li> <li>- Kabinet yang didekorasi oleh kertas-kertas berwarna dengan bentuk bermacam-macam (bunga, pohon, daun)</li> <li>- Seluruh dekorasi dominan warna cerah</li> </ul>

3	Bentuk yang menarik, atraktif, dan imajinatif	Aktif Eksploratif Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kursi dan meja dengan bentuk geometri (trapesium, persegi, dan segi-enam)</li> <li>- Dekorasi bentuk balon udara</li> <li>- Bentuk rak buku dinamis seperti bentuk gelombang</li> <li>- Rak sepatu dengan dekorasi daun pohon</li> <li>- Dekorasi istana</li> <li>- Dekorasi bentuk awan, pohon pada dinding, plafon, kolom, dan furnitur-furnitur</li> <li>- Bentuk lampu gantung bulat</li> </ul>
4	Proporsi dan skala ruang yang menyesuaikan kebutuhan pengguna	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Furnitur ergonomis menyesuaikan ukuran badan dan gerak anak</li> </ul>
5	Dapat mengundang dan menarik minat anak	Eksploratif Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk furnitur dan dekorasi yang unik dan dinamis</li> <li>- Fasilitas belajar dalam bentuk permainan</li> </ul>

Elemen ruang belajar dan bermain di TK Masakecil dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, eksploratif, dan dinamis. Lingkungan ini memungkinkan anak untuk bebas beraktivitas dan mengeksplorasi, sekaligus mendukung perkembangan kemampuan kognitif yang menjadi bekal penting dalam proses belajar selanjutnya.

Menurut Khadijah (2016) dalam buku "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini", perkembangan kognitif mencakup tujuh aspek: auditori (pendengaran), visual (penglihatan), taktil (tekstur), kinestetik (motorik), aritmetika (berhitung), geometri (bentuk dan ukuran), dan sains (nalar logis dan eksplorasi). Ketujuh aspek ini dapat berkembang optimal melalui penerapan prinsip psikologi arsitektur dalam desain ruang. Berikut adalah analisis hubungan antara elemen desain ruang dengan tujuh aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

**Tabel 2.** Penerapan Psikologi Arsitektur Anak Usia Dini pada Desain Ruang TK Masakecil

No.	Aspek	Kemampuan Anak	Identifikasi Desain Elemen Ruang
1	Auditori	Anak dapat mendengar bunyi benda, kosa kata, dan kalimat yang memiliki makna tertentu	Penggunaan akustik dan bukaan pada ruang kelas yang tidak berlebihan sehingga meminimalisir suara yang masuk ke dalam ruang kelas dan dapat berkonsentrasi dengan guru yang ada di kelas.
2	Visual	Anak dapat melihat, mengamati, memperhatikan, dan memberikan tanggapan terhadap lingkungan sekitar	<p>Penerangan yang cukup (tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap) sehingga anak dapat melihat secara jelas</p> <p>Berbagai macam bentuk dan warna dekorasi berbentuk geometris dan unsur alam seperti pohon, hewan, awan, dan bintang</p>
3	Taktil	Dapat mengenali berbagai tekstur dan mengenali kosa kata yang menggambarkan tekstur (tebal-tipis, kasar-halus, panas-dingin)	<p>Penggunaan material lantai yang berbeda seperti keramik, <i>vinyl</i>, matras, rumput sintetis, dan rumput asli</p> <p>Dekorasi dengan tekstur dan ukuran yang berbeda-beda</p>
4	Kinestetik	Dapat menulis huruf, menggambar bentuk geometri, memegang alat tulis, berlari, melompat.	<p>Ruang belajar dan bermain yang luas</p> <p>Dekorasi poster huruf alfabet dan bentuk geometri, beserta papan tulis dan kertas sebagai wadah untuk anak belajar menulis dan menggambar</p>

5	Aritmatika	Dapat mengenali angka, mengurutkan bilangan, menghitung jumlah benda, menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan.	Dekorasi poster angka dan simbol hitungan
6	Geometri	Anak dapat mengetahui dan menggunakan istilah besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah, mengenali bentuk geometri, dll	Furnitur dengan bentuk dasar geometri Dekorasi elemen ruang dengan ukuran yang berbeda-beda
7	Sains	Anak dapat mengeksplorasi berbagai benda di sekitar, dapat melakukan percobaan sederhana.	Ruang belajar dan bermain yang luas serta interaktif (tidak membosankan) dengan desain yang dinamis dan beragam Area <i>outdoor playground</i> untuk eksplorasi aktivitas luar ruangan

Berdasarkan hasil analisis, perkembangan kognitif anak usia dini dapat didukung secara optimal melalui lingkungan belajar yang dirancang dengan prinsip psikologi arsitektur. Desain ruang di TK Masakecil terbukti mampu menunjang ketujuh aspek perkembangan kognitif—auditori, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains—serta memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap proses tumbuh kembang anak.

### Kesimpulan

Penerapan prinsip psikologi arsitektur pada desain ruang TK Masakecil berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Desain ruang yang mempertimbangkan karakteristik anak—seperti penggunaan warna cerah, material ramah anak, pencahayaan alami, ventilasi yang baik, furnitur ergonomis, dan dekorasi variatif—terbukti mampu meningkatkan interaksi anak dengan lingkungannya serta mendukung tumbuh kembang mereka secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain arsitektur yang tepat dapat menjadi faktor pendukung utama dalam proses pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggabungkan prinsip psikologi arsitektur dengan tujuh aspek perkembangan kognitif anak dalam konteks ruang belajar PAUD di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek observasi perilaku langsung anak secara detail, sehingga penilaian dampak kognitif masih bersifat interpretatif berdasarkan elemen desain dan wawancara.

Untuk pengembangan ke depannya, desain ruang kelas TK Masakecil perlu dilakukan penyesuaian agar lebih luas dan fleksibel guna mendukung pembelajaran berkelompok tanpa mengganggu konsentrasi anak. Penataan ruang yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini akan meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan observasi langsung terhadap perilaku dan respons anak di dalam ruang belajar, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendalam dalam mengukur pengaruh desain terhadap perkembangan kognitif anak.

## **Daftar Pustaka**

- Hidayati, T. S., Iswati, T. Y., & Pramesti, L. P. Penerapan Psikologi Arsitektur pada Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar di Kota Surakarta. *ARSITEKTURA*, 15(2), 476-482.
- Khadijah, K. (2016). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Perdana Publishing
- Nabilah, D. P., Hardiyati, H., & Sumaryoto, S. (2020). Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Di Surakarta. *Senthong*, 3(1).